

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Profil PT Bank Syariah Mandiri

a. Sejarah Perusahaan

PT. Bank Syariah Mandiri yang hadir sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. PT Bank Susila Bakti (BSB) berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Syariah Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan

infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasisejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk di-shared oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut Shared Values Bank Syariah Mandiri. Shared Values Bank Syariah Mandiri disingkat “**ETHIC**” yang

artinya:

- 1) *Excellence*: Mencapai hasil yang mendekati sempurna (perfect result oriented),
- 2) *Teamwork*: Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi,
- 3) *Humanity*: Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan,
- 4) *Integrity*: Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi,
- 5) *Customer Focus*: Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal).⁷⁸

b. Profil Perusahaan

PT. Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl.MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia, kontak telepon: (62-21) 2300-509, 3983-9000 (hunting), Faksimili: (62-21) 3983 2989, serta Website resmi di Homepage: www.syariahamandiri.co.id. PT. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999, sedangkan beroperasinya mulai 1 November 1999. Dengan modal dasar Rp. 2.500.000.000.000 dan modal disetor Rp 2.489.021.935.000. Sampai saat ini Mandiri Syariah memiliki 1 Kantor Pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor cabang

⁷⁸ Bank Syariah Mandiri, “Sejarah Perusahaan”, <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/sejarah> (Diakses Tanggal 11 Maret 2021 Pukul 11:03 WIB)

pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah bank di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 114 payment point, 36 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operasional di seluruh propinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM.

Pemegang saham di PT. Bank Syariah Mandiri diantaranya PT. Bank Mandiri yang memegang 597.804.386 lembar saham (99,9999998%), sedangkan sisanya dipegang oleh PT. Mandiri Sekuritas sebanyak 1 lembar saham (0,00000017%). PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2017 banyak mendapatkan sejumlah penghargaan diantaranya penghargaan sebagai TOP CSR Award 2017 Kategori TOP CSR Improvement 2017 pada 5 April 2017 yang diberikan oleh Majalah Business News Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Masyarakat CSR Indonesia. Peringkat I Digital Brand Bank Umum Syariah untuk kategori bank umum syariah 2012-2016 pada 30 Maret 2017 yang diberikan oleh Majalah Infobank bekerjasama dengan Isentia Research dan sejumlah penghargaan lainnya.⁷⁹

c. Visi dan Misi

1) Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Untuk nasabah bank merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat memakmurkan dan menentramkan. Untuk pegawai bank

⁷⁹ Bank Syariah Mandiri, “Profil Perusahaan” <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>, (Diakses tanggal 11 Maret 2021, Pukul 11:03 WIB)

syariah mandiri merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir secara profesional. Untuk investor Institut Keuangan Syariah Indonesia yang terpercaya terus memberikan value berkesinambungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis yeknologi yang melampaui harapan para nasabah.
- b) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- c) Mengembangkan bisnis atas prinsip dasar nilai-nilai syariah universal.
- d) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat serta aman.
- e) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan⁸⁰.

d. Struktur Organisasi

1. Komisaris

Komisaris Utama : Mulya E. Siregar.

Komisaris Bambang : Dikdik Yustandi

Komisaris Independen : Widianto

⁸⁰ Bank Syariah Mandiri, “*Visi Misi Perusahaan*” <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/visi-misi> (diakses tanggal 11 Maret 2021 pukul 11:03 WIB).

Komisaris Independen : Ranzi A.Zuhdi

2. Direksi dan Senior Executive Vice President (SEVP)

Direktur Utama : Toni Eko Boy Subari

Direktur : Putu Rahwidhiyasa

Direktur : Edwin Dwidjajanto

Direktur : Kusman Yandi

Direktur : Choirul Anwar

Direktur : Ade Cahyo Nugroho

Direktur : Achmad Syafii

SEVP : Niken Andonowarih

3. Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Dr. KH. Ma'ruf Amin

Anggota : Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, MEc.

Anggota : Dr. H. Mohammad Hidayat, MBA, MH.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam sebuah penelitian dilakukan guna memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan dengan metode yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan dilakukan dengan mengambil data pada laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2013-2020 dalam website resmi dimana terdiri dari data *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Financing To Deposit Ratio* (X2), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (X3), Ukuran Bank atau Size (X4) dan *Return On Assets* (Y). Program statistik

yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah *Statistic Packgae For Social Sience* 16 (SPSS 16), berikut ini yakni analisis deskriptif pada masing-masing variabel :

a) *Return On Assets* (ROA)

Salah satu cara mengukur profitabilitas perbankan adalah dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya. Semakin baik rasio profitabilitas maka mencerminkan semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya. Semakin baik rasio profitabilitas maka mencerminkan semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan. Berikut ini adalah data *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia triwulan I-IV periode tahun 2013-2020 :

Tabel 4.1
Data Jumlah Return On Assets (ROA)

Tahun	Triwulan	ROA
2013	I	2,56%
	II	1,79%
	III	1,51%
	IV	1,53%
2014	I	1,77%
	II	0,66%
	III	0,80%
	IV	0,17%
2015	I	0,81%
	II	0,55%
	III	0,42%
	IV	0,56%
2016	I	0,56%
	II	0,62%
	III	0,60%
	IV	0,59%
2017	I	0,60%
	II	0,59%
	III	0,56%
	IV	0,59%
2018	I	0,79%
	II	0,89%
	III	0,95%
	IV	0,88%
2019	I	1,33%
	II	1,50%
	III	1,57%
	IV	1,69%
2020	I	1,74%
	II	1,73%
	III	1,68%
	IV	1,65%

Sumber : Diambil dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020 (data diolah)

Dari data tersebut dapat diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif
PT. Bank Syariah Mandiri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.17	2.56	1.0700	.57368
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Uji SPSS 16

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel ROA menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang didapat dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2013-2020 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut dapat diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio ROA pada nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0,17% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio ROA ini yaitu sebesar 2,56%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata ROA selama 32 triwulan yaitu sebesar 1,0700%.

b) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada bank ataupun perusahaan guna menutup kemungkinan bila terjadi kerugian dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Standar minimum nilai rasio kecukupan modal yaitu 8 %, semakin besar nilai CAR semakin baik pula kemampuan bank untuk menghadapi risiko kerugian. Berikut ini adalah data *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Syariah

Mandiri triwulan I-IV periode tahun 2013-2020 :

Tabel 4.3
Data Jumlah Kecukupan Modal (CAR)

Tahun	Triwulan	CAR
2013	I	15,29%
	II	14,24%
	III	14,42%
	IV	14,12%
2014	I	14,90%
	II	14,86%
	III	14,53%
	IV	14,81%
2015	I	11,35%
	II	11,97%
	III	11,84%
	IV	12,85%
2016	I	13,39%
	II	13,69%
	III	13,50%
	IV	14,01%
2017	I	14,40%
	II	14,37%
	III	14,92%
	IV	15,89%
2018	I	15,59%
	II	15,62%
	III	16,46%
	IV	15,26%
2019	I	15,62%
	II	15,84%
	III	16,08%
	IV	16,15%
2020	I	16,43%
	II	17,41%
	III	17,68%
	IV	16,88%

Sumber: diambil dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020.

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif
PT. Bank Syariah Mandiri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	11.35	17.68	14.8241	1.52775
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan sampel (N) sebanyak 32 yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2013-2020 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik deskriptif tersebut diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio CAR pada nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 11,35% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio CAR yaitu sebesar 17.68%. selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata CAR selama 32 triwulan yaitu sebesar 14,8241%.

c) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio dalam bank syariah mencerminkan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR maka menggambarkan profitabilitas (ROA) semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil. Hal ini disebabkan karena total dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit

semakin besar. Berikut ini adalah data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Syariah Mandiri triwulan I-IV pada periode tahun 2013-2020 :

Tabel 4.5
Data Jumlah *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Tahun	Triwulan	FDR
2013	I	95,61%
	II	94,22%
	III	91,29%
	IV	89,37%
2014	I	90,34%
	II	89,91%
	III	85,68%
	IV	82,13%
2015	I	81,67%
	II	85,01%
	III	84,49%
	IV	81,99%
2016	I	80,16%
	II	82,31%
	III	80,40%
	IV	79,19%
2017	I	77,75%
	II	80,03%
	III	78,29%
	IV	77,66%
2018	I	73,92%
	II	75,49%
	III	79,08%
	IV	77,25%
2019	I	79,39%
	II	81,63%
	III	81,41%
	IV	75,54%
2020	I	74,13%
	II	74,16%
	III	74,56%
	IV	73,98%

Sumber: diambil dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020.

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Deskriptif
PT. Bank Syariah Mandiri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	73.92	95.61	81.5012	6.03114
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil Uji SPSS 16.0

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel FDR menunjukkan sampel (N) sebanyak 32 yang didapat dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2013-2020 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut dapat diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio FDR pada nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 73,92% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio FDR yaitu sebesar 95,61%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata FDR selama 32 triwulan yaitu sebesar 81,5012%.

d) Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya atau BOPO yakni menunjukkan tingkat efisiensi kinerja pada operasional bank syariah. Apabila nilai rasio BOPO semakin kecil menunjukkan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Berikut ini adalah data Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Syariah Mandiri triwulan I-IV periode tahun 2013-2020 :

Tabel 4.7
Data Jumlah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Tahun	Triwulan	BOPO
2013	I	95.65%
	II	95.88%
	III	90.23%
	IV	95.66%
2014	I	92.76%
	II	93.77%
	III	93.02%
	IV	96.77%
2015	I	95.88%
	II	96.12%
	III	97.41%
	IV	94.78%
2016	I	94.44%
	II	93.36%
	III	93.93%
	IV	94.12%
2017	I	93.82%
	II	95.62%
	III	94.22%
	IV	94.44%
2018	I	94.80%
	II	96.59%
	III	95.68%
	IV	97.88%
2019	I	98.69%
	II	95.87%
	III	97.39%
	IV	96.88%
2020	I	91.87%
	II	91.26%
	III	90.95%
	IV	89.81%

Sumber: diambil dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020.

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Deskriptif
PT. Bank Syariah Mandiri
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	32	89.81	98.69	94.6872	2.20959
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel BOPO menunjukkan sampel (N) sebanyak 32 yang didapat dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2013-2020 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut dapat diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio BOPO pada nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 89,81% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio BOPO yaitu sebesar 98,69%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata BOPO selama 32 triwulan yaitu sebesar 94,6872%.

e) Ukuran Bank (*Size*)

Ukuran Bank (*Size*) dipergunakan untuk memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan. Size pada perbankan dapat dilihat dari total assetnya karena produk utama dari bank adalah pembiayaan dan investasi. Semakin besar nilai Size maka semakin baik pula kinerja keuangan bank syariah serta baik pula untuk kelangsungan pertumbuhan profitabilitasnya. Berikut ini adalah data Ukuran Bank

(*Size*) PT. Bank Syariah Mandiri triwulan I-IV pada periode tahun 2013-2020 :

Tabel 4.9
Data Jumlah Ukuran Bank (*Size*)

Tahun	Triwulan	<i>Size</i>
2013	I	17,83%
	II	17,88%
	III	17,94%
	IV	17,97%
2014	I	17,96%
	II	17,96%
	III	17,18%
	IV	18,02%
2015	I	18,02%
	II	18,02%
	III	18,02%
	IV	18,07%
2016	I	18,09%
	II	18,09%
	III	18,12%
	IV	18,18%
2017	I	18,20%
	II	18,22%
	III	18,25%
	IV	18,29%
2018	I	18,35%
	II	18,35%
	III	18,35%
	IV	18,40%
2019	I	18,41%
	II	18,43%
	III	18,45%
	IV	18,54%
2020	I	18,56%
	II	18,56%
	III	18,60%
	IV	18,66%

Sumber: diambil dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020.

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Deskriptif
PT. Bank Syariah Mandiri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	32	17.18	18.66	18.1866	.29575
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Size menunjukkan sampel (N) sebanyak 32 yang didapat dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2013-2020 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut dapat diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio Size pada nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 17,18% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio Size yaitu sebesar 18,66%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata Size selama 32 triwulan yaitu sebesar 18,1866%.

B. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, untuk melakukan uji normalitas data maka dapat digunakan uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikan lebih dari $\alpha = 5\%$.⁸¹ Hasil uji ini dapat

⁸¹ Agus Eko Sujianto, “*Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 87-88

dilihat dari nilai Asym. Sig. (2-tailed) pada tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 atau $\alpha = 5\%$ untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. Atau signifikansi atau nilai profitabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b. Jika nilai sig. Atau signifikansi atau nilai profitabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Berikut ini adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
PT. Bank Syariah Mandiri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34784539
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.092
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.772
a. Test distribution is Normal.		
b. Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,772 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,772 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga hasil analisis ini dapat lanjut ke analisis regresi, karena syarat

dalam uji normalitas ini nilai residualnya sudah dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic dengan model regresi linier berganda, karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linier dikatakan baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik.⁸² Sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji-uji tersebut akan digambarkan melalui hasil uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS 16.0:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF), yaitu :

- Melihat nilai tolerance : jika nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya Tidak terjadi Multikolinieritas.
- Melihat nilai VIF : Jika tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas dan jika lebih dari 10 maka terikat dari

⁸² Agus Eko Sujianto, "Aplikasi Statistik....", hlm. 79

multikolinieritas.⁸³ Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas yang dilihat dari *Coefficients*:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tabel Coefficients
PT. Bank Syariah Mandiri
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.569	1.758
FDR	.444	2.253
BOPO	.870	1.150
SIZE	.340	2.940

Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Dari tabel *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance variabel CAR 0,569 lebih dari 0,10 ($0,569 > 0,10$), nilai variabel FDR 0,444 lebih dari 0,10 ($0,444 > 0,10$), nilai variabel BOPO 0,870 lebih dari 0,10 ($0,870 > 0,10$) dan nilai variabel Size 0,340 lebih dari 0,10 ($0,340 > 0,10$). Selanjutnya nilai VIF variabel CAR adalah 1,758 kurang dari 10 ($1,758 < 10$), variabel FDR 2,253 kurang dari 10 ($2,253 < 10$), variabel Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) 1,150 kurang dari 10 ($1,150 < 10$), dan variabel Size 2,940 kurang dari 10 ($2,940 < 10$).

Dari hasil ini diketahui bahwa untuk semua variabel yang terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Size dilihat dari nilai Tolerance menunjukkan angka lebih dari 0,10 dan dilihat

⁸³ V. Wwiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian.....,hlm.227

dari nilai VIF menunjukkan angka di bawah 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W kurang dari -2 ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif;
- 2) Jika nilai D-W berada antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) maka tidak terjadi autokorelasi;
- 3) Jika nilai D-W lebih dari +2 ($DW > +2$) maka terjadi autokorelasi negative.

Hasil pengujian metode Durbin-Watson dapat dilihat dari tabel Modal Summary:

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi dengan Tabel Coefficient
PT. Bank Syariah Mandiri

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	.632	.578	.37272	2.115

a. Predictors: (Constant), SIZE, BOPO, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dengan metode Durbin Watson pada tabel Modal Summary menunjukkan nilai sebesar 2,115. Karena pada rumus $du < d < 4-du$ maka $1,732 < 2.115 < 2,268$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Wwatson tersebut berada pada interval 1,732 sampai dengan 2,268 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

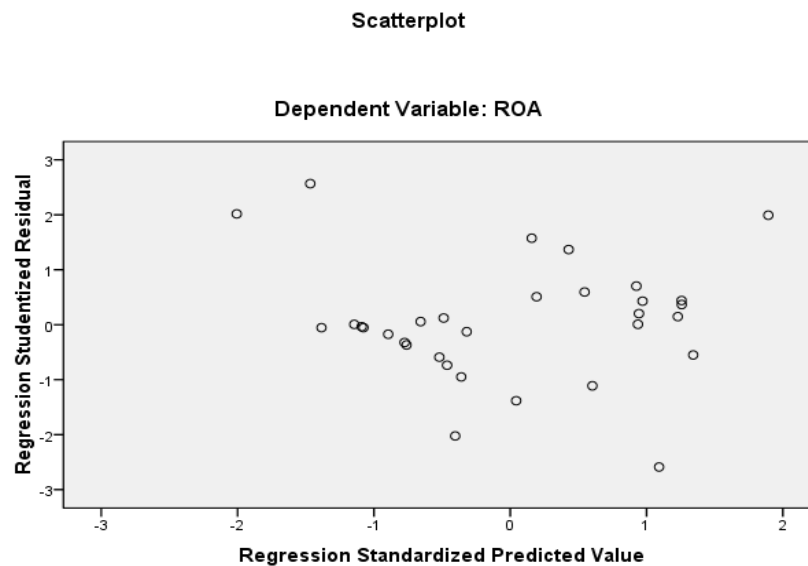
c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaan variabel residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Dengan pola gambar Scatterplot, tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0;
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja;
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pola Gambar Scatterplot
PT. Bank Mandiri Syariah



Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan pola gambar *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini karena dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1), *Financing To Deposite Ratio* (FDR) (X_2), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3), Ukuran Bank (Size) (X_4) dengan variabel dependennya yakni Return On Assets (ROA) (Y). Analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Tabel Coefficient
PT. Bank Syariah Mandiri
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.761	7.800		-3.046	.005
	CAR (X1)	.209	.058	.556	3.592	.001
	FDR (X2)	.082	.017	.858	4.901	.000
	BOPO (X3)	-.032	.032	-.123	-.985	.333
	SIZE (X4)	.996	.388	.513	2.566	.016

- a. Dependent Variable: ROA (Y)
b. Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Dari tabel uji regresi linier berganda diatas maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ atau}$$

$$\text{ROA} = -23.761 + 0,209 (\text{CAR}) - 0,082 (\text{FDR}) - 0,032 (\text{BOPO}) - 0.996 (\text{SIZE}) + e$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -23,761 menyatakan bahwa jika dalam keadaan konstan variabel CAR, FDR, BOPO, SIZE yang dimiliki maka ROA naik sebesar -23,761 satu satuan. Artinya apabila di triwulan yang akan datang CAR, FDR, BOPO dan SIZE nilainya tetap maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -23,761.
- b. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,209 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari *Capital Adequacy Ratio* maka akan menambahkan Return On Asset sebesar 0,209 dan sebaliknya, jika

setiap penurunan 1 satuan Capital Adequacy Ratio maka Return On Asset akan mengalami penurunan sebesar 0,209.

- c. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,082 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari *Financing to Deposit Ratio* maka akan menambahkan Return On Asset sebesar 0,082 dan sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan Financing to Deposit Ratio maka Return On Asset akan mengalami penurunan sebesar 0,082.
- d. Nilai koefisien regresi X3 sebesar -0,032 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka akan menambahkan Return On Asset sebesar -0,032 dan sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan BOPO maka Return On Asset akan mengalami penurunan sebesar -0,032.
- e. Nilai koefisien regresi X4 sebesar 0,996 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari Size maka akan menambahkan Return On Asset sebesar 0,996 dan sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan Size maka Size akan mengalami penurunan sebesar 0,996.
- f. Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga *Capital Adequacy Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020.

H₂ : Diduga *Financing to Deposit Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020.

H₃ : Diduga BOPO (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020.

H₄ : Diduga Size (X4) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013- 2020.

H₅ : Diduga *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2), BOPO (X3) dan Size (X4) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020.

a. UJI-T (Persial)

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.⁸⁴ Dalam hal ini adalah untuk melihat pengaruh CAR (X₁), FDR (X₂), BOPO (X₃) dan Size (X₄) terhadap ROA (Y). Hasil uji T dapat dilihat dalam tabel *Coefficient*:

⁸⁴ V. Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian*”,...hlm.161

Tabel 4.15
Hasil Uji T PT. Bank Syariah Mandiri
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.761	7.800		-3.046	.005
	CAR (X1)	.209	.058	.556	3.592	.001
	FDR (X2)	.082	.017	.858	4.901	.000
	BOPO (X3)	-.032	.032	-.123	-.985	.333
	SIZE (X4)	.996	.388	.513	2.566	.016

a) Dependent Variable: ROA (Y)

b) Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji T sebagai berikut :

$H_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$ berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel CAR sebesar 0,001 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri.

Atau dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,592 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 5 = 32 - 5 = 27$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$, kemudian dilihat pada tabel Uji T) maka t hitung ($3,592 > t$ tabel ($2,052$)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai *Capital Adequacy Ratio* maka akan meningkatkan nilai ROA pada Bank Syariah Mandiri, yang berarti kinerja keuangan bank tersebut akan mengalami peningkatan.

$H_2 = Financing to Deposit Ratio$ (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti FDR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri.

Atau dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 4,901 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 5 = 32 - 5 = 27$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$, kemudian dilihat pada tabel Uji T) maka t hitung ($4,901 > t$ tabel ($2,052$)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti bahwa ***Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan** terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai *Financing to Deposit Ratio* maka akan meningkatkan nilai ROA pada Bank Syariah Mandiri dan akan meningkatkan efektivitas bank tersebut dalam menyalurkan pembiayaannya.

H₃ = Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari tabel tersebut diperoleh variabel Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,333 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,333 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak yang berarti BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank Syariah Mandiri.

Atau dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -0,985 dengan arah yang negatif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 5 = 32 - 5 = 27$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$, kemudian dilihat pada tabel Uji T) maka t hitung $(-0,985) < t$ tabel (2,052). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak yang berarti bahwa ***Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan** terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Mandiri. Jadi nilai BOPO semakin tinggi maka menggambarkan semakin menurunnya ROA dan performa Bank Mandiri Syariah dalam menghasilkan laba.

H₄ = Ukuran Bank (Size) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel *Size* sebesar 0,016 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima berarti *Size* berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank Syariah Mandiri.

Atau dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,566 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 5 = 32 - 5 = 27$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$, kemudian dilihat pada tabel Uji T) maka t hitung (2,566) > t tabel (2,052). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti bahwa **Size berpengaruh positif dan signifikan** terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai *Size* maka akan meningkatkan nilai ROA pada Bank Mandiri Syariah.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel Capital Adquacy Ratio (CAR) (X1), Financing to Deposit Ratio (FDR) (X2), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) (X3) dan Size (X4) terhadap Return On Asset (ROA) (Y) di PT. Bank Syariah Mandiri. Hasil uji F dilihat pada tabel Anova:

Tabel 4.16
Hasil Uji F PT. Bank Syariah Mandiri

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.451	4	1.613	11.610	.000 ^a
Residual	3.751	27	.139		
Total	10.202	31			

a. Predictors: (Constant), SIZE (X4), BOPO (X3), CAR (X1), FDR (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti CAR, FDR, BOPO dan Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. Bank Syariah Mandiri 2013-2020.

Sedangkan nilai F hitung sebesar 11,610 dan nilai F tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,728 (diperoleh dengan mencari $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$, kemudian dilihat pada uji F), Maka F hitung ($11,610 > 2,728$) maka dapat disimpulkan H_5 yang berarti CAR, FDR, BOPO dan Size secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020.

Jadi berdasarkan hasil uji F (simultan) diatas dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas Bank (FDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Ukuran Bank (Size) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020.

5. Koefisien Determinasi

Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen.⁸⁵ Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%).

Jika nilai semakin mendekati angka 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilainya semakin mendekati angka 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel model summary sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) PT. Bank Syariah Mandiri

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	.632	.578	.37272	2.115

a. Predictors: (Constant), SIZE, BOPO, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

dari tabel 4.17 diatas diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa angka R Square atau koefisien determinasi 0,632. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Pada tabel Adjusted R Square adalah 0,578 artinya kemampuan variabel

⁸⁵ V. Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian*”,...hlm.228

independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 58% sedangkan sisanya sebesar 42% (diperoleh dari $100\% - 58\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.